Vol. 05 No. 07 (2026) : 592-600
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP IT ASY SYIFA AL INAYAH TAHUN PELAJARAN 2026/2027

Abdurrachman Baharuddin Usman[1], Agus Nur Yasin[2]
[1-2]Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]rachmanabdur73@gmail.com, [2]agusnuruyasin98@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine PAI learning using a contextual approach. The research method uses qualitative research. Learning Islamic Religious Education (PAI) with a contextual approach has great potential to improve learning achievement at SMP IT Asy Syifa Al Inayah. By applying this approach, there are several things that can be emphasized: 1) Increased Student Involvement: 2) Deeper Understanding; 3) Development of Critical Thinking Skills. This can help in developing students' critical thinking skills because they are invited to analyze, evaluate and make decisions based on Islamic religious values; 4) Increasing the Application of Islamic Values in Daily Life. Thus, implementing Islamic Religious Education learning with a contextual approach at Insan Mandiri Elementary School can be an effective strategy in improving student learning achievement, deepening their understanding of Islamic religious concepts, and encouraging the application of Islamic values in their daily lives.*

Keywords: Contextual Approach, Learning Achievement, PAI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI dengan pendekataan kontekstual. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP IT Asy Syifa Al Inayah. Dengan menerapkan pendekatan ini, terdapat beberapa hal yang dapat ditekankan: 1) Peningkatan Keterlibatan Siswa: 2) Pemahaman yang Lebih Mendalam; 3) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam; 4) Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMP IT Asy Syifa Al Inayah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Pendekatan Kontektual, Prestasi Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan pernyataan dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, kesehatan yang baik, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Baharuddin and Riduwan 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan di atas, dapat ditekankan bahwa salah satu karakteristik dari individu yang berkualitas adalah kekuatan dalam iman dan takwa serta memiliki perilaku yang baik (Neni 2024). Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pendidikan kita adalah keberhasilan dalam memperkuat iman dan takwa serta memupuk akhlak yang mulia. Kemuliaan akhlak dan budi pekerti menjadi ukuran nyata dari pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya kompetensi iman dan takwa (imtak) serta akhlak mulia telah lama dikenali dan diimplementasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, imtak, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta akhlak mulia diperlukan bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi (Rahmat 2017). Untuk melaksanakan peran ini, dua hal penting diperlukan: fondasi yang kuat dalam imtak dan akhlak mulia, serta alat yang dibutuhkan untuk menjalankan peran sebagai khalifah, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pandangan ini, tidak ada pemisahan antara imtak dan iptek, melainkan kedua aspek tersebut harus saling terpadu. Pendekatan dikotomi dalam pendidikan Islam dianggap tidak diinginkan karena dapat menyebabkan sekularisme, rasionalisme-empirisisme, intuisi, dan materialisme dalam sistem pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pembelajaran di sekolah haruslah terintegrasi dan menyeluruh (Putriyani 2022). Dalam konteks penyelenggaraan pembelajaran yang terintegrasi, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran pendidikan

agama Islam dengan pendekatan kontekstual.

Pada masa kini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih terbatas pada penyampaian "pengetahuan tentang agama Islam" dan kurang memberi perhatian pada internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Hal ini tercermin dari dominasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak terjadi secara otomatis meskipun siswa telah memahami nilai-nilai tersebut. Metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran terhadap metode pembelajaran lain yang dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual (Umam 2020).

Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di lingkungan pondok pesantren dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (Mailani, 2019). Konsep pembelajaran kontekstual merupakan strategi dalam bidang pendidikan yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lie, 2022). Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum (Winata et al., 2020). Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat mengalami peningkatan dalam pengembangan potensi mereka yang sesuai dengan minat dan bakat secara holistik dan otentik.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, seringkali ditemukan bahwa siswa menjadi bosan atau mengantuk karena model pembelajaran yang digunakan terkesan konvensional dan tidak relevan dengan pengalaman atau kehidupan nyata mereka (Ali, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga sering kali gagal mengaitkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dengan situasi nyata para siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan motivasi untuk belajar (Arsyad et al., 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan cenderung melihat perbedaan

hasil belajar siswa dalam konteks akademis saja, tanpa memperhatikan variasi model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sabarudin et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di Pondok Pesantren. Penelitian ini melibatkan sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah untuk menyediakan pendidikan akademis bagi para santrinya, sehingga mereka dapat memanfaatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara inheren dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum yang secara alami terlibat dalam pendidikan akademis di sekolah-sekolah yang ada di pesantren tersebut. Hal ini penting karena siswa-siswa yang juga merupakan santri di pondok pesantren dapat menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks kehidupan nyata di pesantren.

METODOLOGI PENELITAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dijadikan focus akan dikaji lebih mendalam. Tempat penelitian dilakukan di SMP IT Asy Syifa Al Inayah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono 2013). Prosedur Analisis Data data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpukan data selanjutnya Kedua, penyajian data *(data display)*. ketiga *Conclusion Drawing/Verivication*. Untuk menguji keabsahan data kualitatif dilakukan dengan *Triangulation dan Member Check* (Moleong 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (dalam Badruzaman, 2006:26) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Jawahir (2005) mengemukakan bahwa guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu: a) memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; b) lebih mengaktifkan siswa dan guru; c) mendorong berkembangnya kemampuan baru; d) menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Menurut penjelasan dari Komalasari dalam karya yang disusun oleh Antonius dkk, pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode di mana proses pengajaran dan pembelajaran terhubung dengan aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan negara (Antonius Liza Stephanie, 2022). Sagala dalam karya yang disusun oleh Andi Sulistio juga menggambarkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan di mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Sulistio, 2022). Secara esensial, proses kontekstual merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman, penyesuaian, pengorganisasian, integrasi, refleksi, serta penciptaan kembali konsep yang bersifat dinamis dan terbuka untuk umum (Amin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru (Sulistio, 2022). Selain itu, menurut Dimyati dan Mujiono dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Khoirul Budi Utomo, pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang melibatkan aktivitas dan arah pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Utomo 2018:145). Dalam bahasa Arab, beberapa kata yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan termasuk ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik) (Azis 2019:292). Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (penulis, tahun).

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kontestual: Pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, dan menyusun refleksi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP IT Asy Syifa Al Inayah. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penerapan pendekatan tersebut:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi konkret yang mereka alami. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.
4. Peningkatan Keterkaitan Antar Materi Pembelajaran: Dengan pendekatan kontekstual, guru dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran agama Islam dengan mata pelajaran lain atau dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antar konsep-konsep pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik.
5. Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk

merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi Berbasis Kontekstual: Proses evaluasi dalam pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa dan kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi nyata. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMP IT Asy Syifa Al Inayah memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP IT Asy Syifa Al Inayah. Dengan menerapkan pendekatan ini, terdapat beberapa hal yang dapat ditekankan: 1) Peningkatan Keterlibatan SiswA: Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka; 2) Pemahaman yang Lebih Mendalam: Siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik; 3) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi konkret yang mereka alami. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam; 4) Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Pendekatan kontekstual membantu siswa untuk merefleksikan nilai-nilai

Islam dalam konteks situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMP IT Asy Syifa Al Inayah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, Abdul Rasyid, and Muhd Riduwan. 2024. "PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *JURNAL TA'LIMUNA* 2 (1): 10–19.

Badruzaman, Ahmab. 2006. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran,* Yogyakarta: Ar Ruuz Media.

Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Elaine, B. Jhonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Cet. VII. Bandung: Mizan Learning Centre.

Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jawahir, Mochamad. 2005. *Teknik dan Strategi Pembelajaran.* Bandung: Cendekia Press.

Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. III.

Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."

Neni, Neni. 2024. "Pelaksanaan Kewajiban Pendidik Dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 9394–9406.

Putriyani, S. 2022. "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2473–84.

Rahmat, M Pd I. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tiggi*. Vol. 1. LKiS.

Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani,* Yogyakarta: Mikraj.

Umam, Muhamad Khoirul. 2020. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (1): 61–74.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Wipress.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.